

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Persalinan adalah rangkaian peristiwa keluarnya bayi yang sudah cukup bulan berada dalam rahim ibunya, dengan disusul oleh keluarnya plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu (Fitriana dan Widy, 2018). Proses persalinan terdiri dari empat kala, salah satunya adalah kala 1 yang dimulai sejak kontraksi teratur dan meningkat baik frekuensi maupun kekuatannya sehingga serviks dilatasi sampai pembukaan lengkap (Mutmainah, Herni, & Stephanie, 2017).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, persalinan melalui *sectio caesarea* di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 7,8% dimana pada tahun 2013 sebesar 9,8% sedangkan tahun 2018 sebesar 17,6%. Di Sumatera Utara, persentase persalinan melalui *sectio caesarea* mengalami peningkatan sebesar 11,2% dimana pada tahun 2013 sebesar 12,7% sedangkan pada tahun 2018 sebesar 23,9%.

Salah satu faktor non medis yang paling dominan mempengaruhi terjadinya persalinan *sectio caesarea* ialah nyeri pada persalinan (Indrayani dan Moudy, 2016). Pada kala 1 persalinan ibu akan mengalami nyeri yang dapat menyebabkan gangguan pada psikologis berupa reaksi negatif, seperti menolak, takut dan cemas, sehingga berdampak pada ibu untuk memutuskan *sectio caesarea* karena merasa tidak kuat menjalani persalinan normal (Indrayani dan Moudy, 2016).

Pernyataan diatas dapat dibuktikan melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosellah (2014) di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makasar membuktikan bahwa dari 42 persalinan terdapat 9,5% yang melakukan *sectio caesarea* karena tidak dapat menahan rasa sakit. Penelitian juga dilakukan oleh Lubis (2018) di Rumah Sakit Ibu dan Anak Norfa Husada Bangkinang mengemukakan bahwa dari 16 persalinan *sectio caesarea* tanpa indikasi terdapat 31,25% yang melakukan *sectio caesarea* karena tidak dapat menahan rasa sakit.

*World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 mengemukakan bahwa angka 80-100% persalinan adalah fisiologis dan persalinan patologis hanya sekitar 10-20% dari seluruh kehamilan sehingga pemerintah merekomendasikan bahwa angka persalinan SC hanya sekitar 5-15%. Persalinan melalui *sectio caesarea* memiliki risiko lebih besar dengan angka kesakitan mencapai 27,3% dari 1000 persalinan, dibandingkan dengan persalinan normal yang hanya 9% dari 1000 persalinan (Juditha dalam Esta, 2017) serta kasus karena infeksi mempunyai angka 80 kali lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan normal (Farrel dalam Esta, 2017).

Sehubungan dengan kejadian yang ada, peran bidan pada masa persalinan sangatlah penting dalam memberikan asuhan sesuai dengan kebutuhan ibu dan mengupayakan agar ibu tetap berada pada kondisi fisiologis. Nyeri persalinan dapat diatasi dengan berbagai cara, yaitu dengan menggunakan metode farmakologi berupa obat-obatan

*analgesic* dan metode non farmakologi salah satunya adalah menggunakan aromaterapi Lavender (Karlina, Subandi, & Aris, 2014).

Aromaterapi Lavender merupakan tindakan terapeutik yang bermanfaat meningkatkan kondisi fisik dan psikologis ibu bersalin. Secara fisik digunakan untuk mengurangi rasa nyeri, sedangkan secara psikologis dapat merilekskan pikiran, menurunkan ketegangan dan kecemasan serta memberi ketenangan (Karlina, Subandi, & Aris, 2014).

Minyak lavender memiliki kandungan minyak esensial (1-3%), *alpha-pinene* (0,22%), *camphene* (0,06%), *beta-myrcene* (5,33%), *cymene* (0,3%), *limonene* (1,06%), *cineol* (0,51%), *linalool* (26,2%), *borneol* (1,21%), *terpinine-4 ol* (4,64%), *linalyl acetate* (26,32%), *geranyl acetate* (2,14%), dan *caryophyllene* (7,55%).

*Linalool* dan *linalil acetat*, merupakan senyawa ester yang terbentuk melalui asam organik dan *alcohol* yang sangat berguna untuk menormalkan keadaan emosi serta keadaan tubuh yang tidak seimbang, dan juga memiliki khasiat sebagai penenang. Aroma yang dihasilkan lavender akan menstimulasi *thalamus* untuk mengeluarkan *enkefalin* yang merupakan *neuromodulator*, berfungsi menghambat nyeri fisiologis sehingga dapat menghilangkan rasa sakit secara alami (Tarsikah dalam Susilarini, 2017).

Penelitian oleh Haslin (2018) mengemukakan bahwa aromaterapi lavender dengan metode uap mempengaruhi intensitas nyeri pada persalinan kala 1 fase aktif di Klinik Pratama Tanjung Deli Tua dengan P

$value = 0,000$  (  $< 0,05$ ) dimana sebelum diberikan aromaterapi 73,3% ibu mengalami nyeri berat dan 26,7% mengalami nyeri sedang. Setelah diberikan aromaterapi 20% masuk kedalam kategori nyeri berat dan 80% masuk ke dalam kategori nyeri sedang.

Penelitian oleh Susilarini, Winarsih, & Idhayanti (2017) yang dilakukan di Puskesmas Jumo Kabupaten Temanggung mengemukakan bahwa aromaterapi lavender metode uap mempengaruhi intensitas nyeri persalinan kala 1 dengan  $P\ value = 0,001$  (  $< 0,05$ ). Sebelum diberikan aromaterapi 6,07% ibu mengalami nyeri berat, 87,8% mengalami nyeri sedang, dan 6,07% mengalami nyeri ringan. Setelah diberikan aromaterapi, 3,03% masuk dalam kategori nyeri berat, 81,81% nyeri sedang, 72,72% nyeri ringan, dan 12,1% tidak merasakan nyeri.

Penelitian yang dilakukan oleh Hetia, Ridwan, & Herlina (2017) tentang aromaterapi lavender tapi dengan metode tissu juga mempengaruhi intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif di BPM Oksi Okta HN dengan  $P\ value = 0,000$  (  $< 0,05$ ). Sebelum diberikan aromaterapi 66,7% ibu mengalami nyeri berat, 26,7% mengalami nyeri sedang, dan 6,6% mengalami nyeri ringan. Setelah diberikan aromaterapi, 26,7% masuk dalam kategori nyeri berat, 33,3% nyeri sedang dan 20% nyeri ringan.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian diatas, pemberian aromaterapi lavender dengan metode uap dan metode tissu sama-sama berpengaruh dalam menurunkan skala nyeri persalinan kala 1 fase aktif

sehingga menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian dengan menganalisis manakah dari kedua metode tersebut yang paling efektif digunakan dalam menurunkan skala nyeri persalinan kala 1 fase aktif.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik Pratama Vina dan Klinik Pratama Niar pada tanggal 05 Oktober 2019, berdasarkan dokumentasi dari bulan Juli-September terdapat 21 persalinan pada ibu primigravida di Klinik Pratama Vina dan informasi yang didapat bahwa 19,1% diantaranya memutuskan untuk *sectio caesarea* karena tidak dapat menahan rasa nyeri. Di Klinik Pratama Niar terdapat 25 persalinan primigravida dan 36% diantaranya juga memutuskan untuk *sectio caesarea* dengan alasan yang sama.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik Bidan Helen Tarigan dan Klinik Pratama Sam pada tanggal 06 Januari 2020, berdasarkan dokumentasi dari bulan Oktober-Desember terdapat 21 persalinan primigravida di Klinik Bidan Helen Tarigan dan informasi yang didapat bahwa 14,2% diantaranya memutuskan untuk *sectio caesarea* karena tidak dapat menahan rasa nyeri. Di Klinik Pratama Sam terdapat 23 persalinan primigravida dan 30,4% diantaranya juga memutuskan untuk *sectio caesarea* dengan alasan yang sama.

Dari masalah yang ditemukan, belum pernah dilakukan pemberian aromaterapi lavender untuk menurunkan nyeri pada saat bersalin di keempat klinik tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Pemberian

Aromaterapi Lavender dengan Metode Uap dan Metode Tisu terhadap Penurunan Skala Nyeri Persalinan Primigravida kala 1 Fase Aktif di Klinik Kota Medan Tahun 2020.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan di atas maka dapat disusun masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah efektivitas pemberian aromaterapi lavender dengan metode uap dan metode tisu terhadap penurunan skala nyeri persalinan primigravida kala 1 fase aktif di Klinik Kota Medan Tahun 2020?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Efektivitas pemberian aromaterapi lavender dengan metode uap dan metode tisu terhadap penurunan skala nyeri persalinan primigravida kala 1 fase aktif di Klinik Kota Medan Tahun 2020.

### **2. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi lavender metode uap pada persalinan primigravida kala 1 fase aktif di Klinik Kota Medan tahun 2020.
2. Mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi lavender metode tisu pada persalinan primigravida kala 1 fase aktif di Klinik Kota Medan tahun 2020.

3. Menganalisis efektivitas aromaterapi lavender metode uap dan metode tissu terhadap penurunan skala nyeri persalinan primigravida kala 1 fase aktif di Klinik Kota Medan Tahun 2020

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai teori aromaterapi lavender dengan metode uap dan metode tissu terhadap penurunan skala nyeri pada ibu bersalin kala 1 fase aktif.

##### **2. Manfaat Praktis**

Data penelitian ini dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan di klinik bersalin untuk mengaplikasikan aromaterapi lavender baik metode uap maupun metode tissu terhadap penurunan skala nyeri ibu bersalin kala 1 fase aktif.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1**  
**Keaslian Penelitian**

<b>Nama</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Tahun &amp; Tempat</b>	<b>Jenis Penelitian &amp; Metode Penelitian</b>	<b>Variabel</b>
Sharfina Haslin	Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Persalinan Primigravida Kala 1 Fase Aktif di Klinik Pratama Tanjung Kec. Deli Tua Tahun 2018	2018, di Klinik Pratama Tanjung Deli Tua	<i>Quasi Eksperiment dengan design non equivalent control group pretest posttest</i>	<b>Independen</b> Aromaterapi Lavender <b>Dependen</b> Intensitas Nyeri Persalinan Primigravida Kala 1 Fase Aktif
Susilarin, Winarsih, dan Idhayanti	Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender terhadap Pengendalian Nyeri Persalinan Kala 1 pada Ibu Bersalin	2017, di Puskesmas Jumo Kabupaten Temanggung	<i>Quasi Eksperiment dengan design one group pre test-post test</i>	<b>Independen</b> Aromaterapi Lavender <b>Dependen</b> Nyeri Persalinan Kala 1
Hetia, Ridwan, dan Herlina	Pengaruh Aroamterapi Lavender terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan Kala1 Aktif	2017, di BPM Opsi Okta HN	<i>Quasi Eksperiment dengan design pre and post test group</i>	<b>Independen</b> Aromaterapi Lavender <b>Dependen</b> Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif
Efrina G. Manik	Efektifitas Pemberian Aromaterapi	2020, di Klinik Kota Medan	<i>Quasi Eksperiment dengan pre</i>	<b>Independen</b> Aromaterapi Lavenderdengan



	Lavender dengan Metode Uap dan Metode Tissue terhadap Penurunan Skala Nyeri Persalinan Primigravida Kala 1 Fase Aktif		<i>and post test          design</i>	Metode Uap  Aromaterapi Lavender dengan Metode Tissue <b>Dependen</b> Skala Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif
--	--	--	--	---